

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN Kotabaru

MA GUPPI / MAN Kotabaru Didirikan pada tanggal 1 Februari 1977 oleh Lembaga Pendidikan Islam yang bernama GUPPI (Gabungan Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam) yang diketuai oleh KH. Kusairin Imansyah (Alm). Selanjutnya digantikan oleh H. As'ad Basran (Alm) dan H. Husaini Suriansyah.

Kepala MA GUPPI Pertama adalah Rahmad M (Alm) dengan lokasi madrasah menempati bekas gedung sekolah SKKP beralamat di Jln. Sisingamangaraja Kotabaru / Sekarang Kantor Telkom).

Pada tahun 1980 MA GUPPI dipimpin oleh Drs. UU Muzafar dengan lokasi Madrasah pindah ke Jln. Veteran KM. 2 Kotabaru menempati gedung PGAN 4th yang sudah tidak terpakai lagi karena PGAN 4th lebur menjadi MTSN 1 dan menempati gedung baru di jalan H. Agussalim Kotabaru. Seiring perkembangan waktu MA GUPPI mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang membanggakan hal ini selain siswanya terus bertambah juga didukung oleh Guru-guru honorer yang sebagian besar berasal dari karyawan Departemen Agama dan Pengadilan Agama Kotabaru yang tulus membantu mengajar seperti Drs. Aus Sutisna, Drs. Jayamadi Babas,

Drs. Mawardi Syukri, Drs. Amang Armawan, Anwar Kusairi BA, Hamdi Asnawi, Kurdiat, dll yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Tahun 1984 MA GUPPI dipimpin H. Djamhuri BA, pada waktu kepemimpinan beliau ini MA GUPPI terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik siswa maupun prestasinya. Diantara prestasi itu ialah selalu juara cerdas cermat P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila), Juara pidato baik Tk. Kabupaten dan Propinsi demikian pula dengan kegiatan pramuka dan olahraga.

Sesuai dengan SK Menteri Agama RI Nomor : 24 tanggal 25 Oktober 1993 MA GUPPI yang sebelumnya berafiliasi ke MAN Gambut telah berubah statusnya menjadi MAN Kotabaru. Inilah yang menjadi patokan HUT MA GUPPI / MAN Kotabaru di Peringati setiap tanggal 25 Oktober setiap tahun.

Sesuai dengan menyandang Predikat Negeri minat siswa memasuki Madrasah ini terus bertambah sehingga ruang kelas yang ada tidak bisa lagi menampung pertambahan siswa. Maka sebagian kelas menggunakan ruang MI Raudhatul Jannah Jl. Brigjend H. Hasan Basri dan selanjutnya pada tahun 1997 dari Proyek Perguruan Agama Islam Tingkat Menengah dibangun 3 buah RKB ditempat ini.

Setelah berakhirnya masa jabatan H. Djamhuri BA Tahun 2000 beliau digantikan Drs. Fakhruddin Japeri hingga 2003.

Selanjutnya pada tahun 2003 dipimpin oleh Makmur BA, pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan siswa ternyata masih belum mampu menampung lonjakan siswa yang masuk. Sehingga pihak Madrasah bersama Majelis Madrasah (sekarang Komite Madrasah) mengajukan Proposal Bantuan ke Pemda KTB untuk pembelian tanah pada tahun 2005 Pemda KTB memberikan dana untuk pembebasan tanah seluas 10.105m² berlokasi diatas gunung Jl. Brigjend H Hasan Basri (yang ditempati sekarang) dengan dibangunkannya Gedung Baru di lokasi ini tahun 2005 maka tempat belajar terbagi menjadi 3 lokasi. Hal ini berlangsung hingga kepemimpinan H. Abdul Muis, S. Ag tahun 2007.

Melihat kenyataan betapa sulitnya mengelola madrasah di tiga lokasi yang berjauhan sama seperti pengalaman waktu menjadi Kepala MTSN 1 Kotabaru tahun 1998-2006 yang juga di tiga lokasi yakni Jl. H. Agussalim bawah (dekat Masjid Jami Baitul Abrar) Lokasi atas gunung (Dekat rumah bupati) dan di jalan sarang tiung Km 3,5 desa sigam (Sekarang MTSN 2 Kotabaru) maka H. Abdul Muis, S. Ag bersama Komite Madrasah yang diketuai oleh H. Husaini Suriansyah berupaya membuat beberapa Proposal, baik ke Kanwil Depag Kalsel, ke PEMDA Kotabaru, Kepada Dunia Usaha, BAZ, dan orang tua siswa untuk melengkapi penyediaan Fasilitas di lokasi baru, Alhamdulillah dengan usaha yang tidak mengenal lelah dibantu semua pihak terutama Gerakan Infaq dari orang tua siswa sehingga awal Tahun 2011 seluruh

siswa dapat disatukan dalam satu lokasi dan hingga saat ini hampir semua standar fasilitas pendidikan dapat terpenuhi. Kepada semua pihak yang turut berperan memajukan Madrasah ini kami ucapkan terima kasih.

Setelah berakhirnya masa jabatan H. Abdul Muis, S.Ag Tahun 2017 beliau digantikan Adi Rosadi, S.Ag hingga tahun 2020, kemudian beliau digantikan Muhammad Yamin, S.Ag. MM hingga sekarang.

Dilihat dari sisi Geografis, letak MAN Kotabaru sangat strategis karena berada di tengah-tengah kota Kabupaten Kotabaru yang disekitarnya terdapat banyak perkantoran dan perumahan penduduk jauh dari jalan raya (kurang lebih 200 meter), sehingga terhindar dari kebisingan lalu lintas.

Suasana lingkungan madrasah berada di atas gunung dengan lahan seluas 1 hektar lebih yang dikelilingi oleh pepohonan, sangat asri bila ditata dengan baik dan dilengkapi dengan fasilitas sarana prasarana yang memadai, sehingga akan tercipta suasana lingkungan madrasah yang kondusif, indah, bersih, aman dan nyaman.

Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah MAN Kotabaru

NO	N A M A	PERIODE TUGAS
1	H.Jamhuri Arsyad, BA	1994-2000
2	Drs.Fakhruddin Jafri	2001-2003
3	Makmur, S.Pd	2003-2007
4	H. Abdul Muis, S.Ag	2007-2017
5	Adi Rosadi, S.Ag	2017-2020
6	Muhammad Yamin, S.Ag. MM.	2021- sekarang

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MAN Kotabaru

Nomor Statistik : 312637203080

Alamat Madrasah : Jl. Brigjen H.Hasan Basri Kotabaru

Desa/ Kelurahan : Desa Semayap

Kecamatan : Pulau Laut Utara

Kabupaten/ Kota : Kotabaru

Provinsi : Kalimantan Selatan

Tahun didirikan : 1993

Tahun Beroperasi : 1994

Status tanah : Milik Sendiri (Bantuan Pemda)

Luas Tanah : 11.805 M2 (Bersertifikat)

2. Profil MAN Kotabaru

a. Vision :

“Formation Of Religious Devout Moslems That Excel In Academic And Non Academic Quality As Well As Enviromentally Sound”

Visi :

“Terbentuknya Pribadi Muslim Taat Beragama, Unggul Dalam Kualitas Akademik dan Non Akademik dan Berwawasan Lingkungan”

b. Missions :

- 1) Carrying out learning that is active, creative, innovative, and competitive
- 2) Developing excellence spirit of students through culture of study and active practising to compete in local and national levels
- 3) Optimizing students' coaching in activities of skill, religious, extracurricular and participating in environmental conservation
- 4) Making MAN Kotabaru as environmentally sound school (green school) by working out cooperation with stakeholders
- 5) Forming personality of MAN Kotabaru people that is harmonious and religious, as well as getting used to utilization and prevention of environmental pollution

- 6) Improving professionalism of educators and educational staff and school management

Misi :

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif,
- 2) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan peserta didik melalui budaya belajar dan berlatih aktif untuk bersaing di tingkat lokal dan nasional,
- 3) Mengoptimalkan pembinaan peserta didik dalam kegiatan keterampilan, keagamaan, ekstrakurikuler, dan partisipatif perestarian lingkungan,
- 4) Menjadikan MAN Kotabaru sebagai sekolah berwawasan lingkungan (green school) dengan menjalin kerjasama stake holders,
- 5) Membentuk kepribadian warga MAN Kotabaru yang harmonis dan agamis, serta membudayakan pemanfaatan dan pencegahan pencemaran lingkungan,
- 6) Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan serta tata kelola madrasah.

c. Motto

Bersama Mewujudkan Madrasah Unggul, Berprestasi dan Berbudaya Lingkungan

d. Tujuan

- 1) Meningkatkan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- 2) Meningkatkan pelaksanaan bimbingan dan pembinaan peserta didik.
- 3) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa, dunia usaha, dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengelolaan Tata usaha, rumah tangga sekolah, Perpustakaan dan Laboratorium

e. Sasaran

Meningkatnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang lebih efektif dan efisien.

3. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MAN Kotabaru

Pada tahun ajaran 2021/2022, tenaga pengajar dan staf tata usaha di MAN Kotabaru secara keseluruhan berjumlah 62 orang, termasuk di dalamnya Kepala Sekolah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MAN Kotabaru

NO	NAMA	JABATAN
1	MUHAMMAD YAMIN, S.Ag, MM NIP. 19691101 200003 1 001	KEPALA MADRASAH
2	ALI NORDIN, S.Ag, MM NIP. 19680402 199803 1 005	WAKAMAD KESISWAAN
3	ABDURRAHMAN, S.Pd NIP. 19710302 200312 1 004	WAKAMAD SARANA PRASARANA

4	Dra. NOORLAILA NIP. 19660910 199703 2 002	WAKAMAD HUMAS
5	M. JUHDARI, M.Pd.I NIP. 19771218 200501 1 004	WAKAMAD KURIKULUM
6	HJ.SITI ROHANA, S.Ag NIP. 19680403 199803 2 001	GURU
7	SANDERI, S.Pd NIP. 19670514 200501 1 005	GURU
8	ARIFAH, S.Pd NIP. 19790309 200501 2 005	GURU
9	HJ. SUSAN LAILAN M, S.Pd NIP. 19820528 200501 2 007	GURU
10	H. A. KUSAIRI, S.Ag NIP. 19741222 200604 1 008	GURU
11	ANWAR SADAT, S.Ag NIP. 19740713 200604 1 013	GURU
12	DEWI MUJI ASTUTI, S.Pd.I NIP. 19820327 200710 2 003	GURU
13	HARMADI, S.Ag NIP. 19780517 200710 1 003	GURU
14	DEWI SULISTIANI, S.Sos.I NIP. 19831128 201101 2 012	GURU
15	ATIK FATIMAH, S.Pd NIP. 19851123 200912 2 004	GURU
16	AKHMAD SARWANI, S E NIP. 19780206 201412 1 002	GURU
17	AKHMAD SYAFRUDIN NIP. 19800403 201411 1 003	GURU
18	NOOR RAHMI, S.Pd NIP. 19850514 201903 2 010	GURU
19	NORHALIMAH, S.Pd NIP. 19920406 201903 2 023	GURU
20	JAMIATUL INTANIAH, S.Pd NIP. 19910222 201903 2 019	GURU
21	MASRUFAH, S.Pd NIP. 19911130 201903 2 017	GURU
22	M. KHAIRIL HUSNA, S.Th.I NIP. 19910426 201903 1 014	GURU
23	IRFAN ABDURRAHMAT, S.Th.I NIP. 19870523 201903 1 013	GURU
24	NURUL AMIRIN BUDIYONO, S.Pd NIP. 19940107 202012 1 010	GURU
25	NAIL IMTIAZ, S.S	GURU

	NIP.-	
26	NUR ALFREDA EKA PRATIWI, S.Si NIP.-	GURU
27	HAIRULLAH, S.T NIP.-	GURU
28	FAWAIDU NASUHA, S.Pd NIP.-	GURU
29	PADLI ANSHARI, S.Pd NIP.-	GURU
30	ANDIK ISA ANSORI, S.Pd NIP.-	GURU
31	PRATIWI SETYANINGSIH, S.Pd NIP.-	GURU
32	FITRIANOR AULIA, S.Pd NIP.-	GURU
33	MUH. TAUFIQ ROIS, S.Or NIP.-	GURU
34	RIMA PUSPITA, S.Pd NIP.-	GURU
35	ABDUL JABBAR MULUK NIP.-	GURU
36	Dra. HJ. SITI MURNI NIP.-	GURU
37	PURWANTO, S S NIP.-	GURU
38	ZAINAL EFFENDI, S.Pd.I NIP.-	GURU
39	KUSYADI, S.Pd NIP.-	GURU
40	AHMAD ZAKI YAMANI, S.Pd.I NIP.-	GURU
41	ASLUHIROH, S.Pd.I NIP.-	GURU
42	M. ZAINUDDIN, S.Pd.I NIP.-	STAF TU
43	NIDA HAYATI, M.Pd NIP.-	GURU
44	HERMANSYAH, S.Pd NIP.-	GURU
45	MUHAMMAD RIZA, S.Pd NIP.-	GURU
46	MASMULIANI, S.Pd.I NIP.-	GURU

47	MAHMUDAH, S.Pd.I NIP.-	GURU
48	DEWI SUKMAWATI, S.Pd NIP.-	GURU
49	NUR HIKMAH, S.Pd.I NIP.-	GURU
50	LUKMAN HAKIM, M.Pd NIP.-	GURU
51	ZAINI FADLI HIDAYATULLAH, S.Pd, MM NIP.-	GURU
52	M. ALIM AHYA AL-BAQIR, S.Pd NIP.-	GURU
53	IMAM GAZALI RAHMAN, S.Pd NIP.-	GURU
54	HAFIZ ANSHARI, S.Pd NIP.-	GURU
55	MUNAWARAH, S.Pd.I NIP.-	STAF TU
56	MARIATUL KIPTIAH, S.Pd.I NIP.-	STAF TU
57	MUHAMMAD RIDUAN, S.Pd.I NIP.-	STAF TU
58	MUHAMMAD IQBAL MAULANA, S.Pd NIP.-	STAF TU
59	ADHITIYA ARIF SYARBANI, S.Pd NIP.-	STAF TU
60	NOUR ILMIAH, S.Pd NIP.-	GURU
61	RABIYATUL HIZAZIAH, S.Pd NIP.-	GURU
62	FATHUL JANNAH, S.Pd.I NIP.-	STAF TU

Sumber Data: Dokumen MAN Kotabaru, September 2021

4. Keadaan Siswa MAN Kotabaru

Tabel berikut menyajikan tentang jumlah siswa MAN Kotabaru pada tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Keadaan Siswa MAN Kotabaru

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	X (IPA, IPS, Keagamaan)	107	145	252
2	XI (IPA, IPS, Keagamaan)	109	144	253
3	XII (IPA, IPS, Keagamaan)	107	158	265
JUMLAH		323	447	770

Sumber Data: Dokumen MAN Kotabaru, September 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan siswa MAN Kotabaru pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah dengan perincian sebagai berikut:

- a. Kelas X (IPA, IPS, Keagamaan) terdiri dari 107 orang laki-laki dan 145 orang perempuan dengan jumlah keseluruhannya 252 orang.
- b. Kelas XI (IPA, IPS, Keagamaan) terdiri dari 109 orang laki-laki dan 144 orang perempuan dengan jumlah keseluruhannya 253 orang.
- c. Kelas XII (IPA, IPS, Keagamaan) terdiri dari 107 orang laki-laki dan 158 orang perempuan dengan jumlah keseluruhannya 265 orang.

Dengan demikian keadaan siswa MAN Kotabaru dari kelas X (IPA, IPS, Keagamaan), XI (IPA, IPS, Keagamaan), dan XII (IPA, IPS, Keagamaan) terdiri dari 323 orang laki-laki dan 447 orang perempuan. Jadi keseluruhannya berjumlah 770 orang.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Kotabaru

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN Kotabaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Kotabaru

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	21
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang LAB IPA	1
4.	Ruang LAB Komputer	1
5.	Ruang Kepala Madrasah	1
6.	Ruang Guru	1
7.	Ruang TU	1
8.	Tempat Ibadah	1
9.	Ruang BP	1
10.	Ruang UKS/PMR	1
11.	Ruang OSIS	1
12.	Ruang Serbaguna	1
13.	Ruang Pramuka/PK2S	1
14.	Gudang	1
15.	WC	Pa 7 Pi 12

16.	Lapangan Volly	1
17.	Lapangan Basket	1
18.	Lapangan Tennis Meja	2
19.	Lapangan Upacara	1
20.	Tempat Parkir	3
21.	Media Pembelajaran	5
22.	Ruang keterampilan	1
23.	Pagar Sekolah	1
24.	Kantin	1
25.	Ruang Pajang Piala	1
26.	Ruang Adiwiyata	1
27.	Pentas Seni	1
28.	Palidangan	1

Sumber Data: Dokumen MAN Kotabaru, September 2021

B. Deskripsi Data

Data yang penulis sajikan dalam skripsi ini adalah hasil dari proses observasi dan wawancara terhadap guru yang bersangkutan yaitu Bapak M.Juhdari, M.Pd.I selaku Wakamad Kurikulum dan Ibu Mahmudah S.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak di kelas XI Keagamaan dengan menggunakan pedoman wawancara maka dapat di kumpulkan data mengenai pembelajaran Aqidah Akhlak masa pandemi melalui daring pada siswa kelas XI Keagamaan di MAN Kotabaru.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan ditempat penelitian. Maka

tahap selanjutnya adalah menyaring dan mengklasifikasikan data menurut kategori masing-masing permasalahan dalam penelitian.

Adapun penyajian data ini, dikemukakan sesuai dengan perumusan masalah agar sajian sistematis, yakni sebagai berikut:

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak masa Pandemi melalui Daring

Pembelajaran secara daring selama pandemi ini merupakan tantangan baru bagi setiap guru, yang dimana guru dituntut untuk mengatur strategi baru dalam proses pembelajaran nya agar pembelajaran tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu dalam menguasai IT (Ilmu Teknologi) di era seperti sekarang ini, berkaitan dengan daring ini khususnya untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dimana sebenarnya sangat diperlukan proses pembelajaran secara tatap muka dikarenakan Aqidah Akhlak ini sangat berkaitan dengan bagaimana cara guru dalam melihat, menilai dan membimbing akhlak peserta didik. Serta, guru harus mampu memberikan contoh akhlak yang baik terhadap setiap peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak M.Juhdari,M.Pd.I selaku Wakamad Kurikulum.

Sebenarnya pembelajaran daring ini merupakan solusi bagi masalah yang sedang kita hadapi sekarang ini yakni virus corona yang mewabah, dimana akhirnya mengakibatkan pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tatap muka tapi disisi lain menjadi masalah baru didunia pendidikan, sehingga pembelajaran tidak bisa dilakukan secara efektif seperti waktu tatap muka¹

¹ Hasil wawancara dengan Wakamad Kurikulum, Bapak M.Juhdari,M.Pd.I (Rabu, 1 september 2021, pukul 10.00 WITA) di ruang Wakamad Kurikulum.

Adapun menurut Ibu Mahmudah,S.Pd selaku guru Mata pelajaran Aqidah Akhlak pendapat beliau mengenai pembelajaran daring :

Untuk pembelajaran daring ini sebenarnya menurut ibu kurang begitu efektif karena sulit sekali untuk melihat keseriusan siswa dan siswi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan karena mereka merasa tidak diawasi langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga kesadaran dari peserta didik tersebut sangat minim².

Di dalam proses pembelajaran disini baik secara daring maupun tatap muka terbagi menjadi 3 yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah rencana sebelum mengajar dengan mempersiapkan perencanaan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Didalam perencanaan ini yang disiapkan biasanya berupa RPP, Silabus, Prota, dan Promes. Berkaitan dengan daring ini ada perubahan RPP yang dibuat, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Mahmudah :

Pembuatan RPP berubah menjadi RPP daring, waktu yang digunakan pun 1x60 menit sama dengan 2 kali pertemuan, dengan waktu yang singkat itu harus selesai menjelaskan dan mengumpulkan tugas, yang dimana waktu tersebut sangat sedikit sekali dalam menyelesaikan proses pembelajaran³.

² Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas 11 Keagamaan, Ibu Mahmudah,S.Pd (Rabu, 1 september 2021, pukul 11.00 WITA) di perpustakaan sekolah

³ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas 11 Keagamaan, Ibu Mahmudah,S.Pd (Rabu, 1 september 2021, pukul 11.00 WITA) di perpustakaan sekolah

b. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan, merupakan proses kegiatan melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan sesuai dengan RPP(Rencana Proses Pembelajaran) yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selama pandemi virus covid-19 yang sedang mewabah, proses pembelajaran mau tidak mau harus dilakukan secara daring sesuai edaran Kemendikbud, dengan menggunakan media internet, aplikasi yang sering digunakan berupa *whatsapp*, *classroom*, *facebook*, *instagram*, *goole meet* dan *zoom* tergantung pada kebutuhan guru yang bersangkutan. Mengenai hal ini seperti yang disampaikan Bapak M.Juhdari:

strategi selama daring ini ada yang menggunakan wa, sebagian ada yang streaming *facebook*, sebagian lagi menggunakan *classroom*, tapi dari sisi guru/ pendidik hal ini sulit untuk mengukur ketercapaian pembelajaran sehingga kami (selaku Wakamad Kurikulum) menyerahkan kepada kebijakan dari masing-masing guru, jadi ada sebagian guru yang tetap mengambil proses pembelajaran secara tatap muka secara terbatas yakni melakukan pembelajaran dengan membagi bershif dengan membagi 3 kelompok pertemuan, dan tetap menaati prokes⁴.

Hal ini pun sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Mahmudah:

Sebenarnya ibu ingin menggunakan aplikasi *zoom* tapi sayangnya tidak semua hp anak tersebut bisa

⁴ Hasil wawancara dengan Wakamad Kurikulum, Bapak M.Juhdari, M.Pd.I (Rabu, 1 september 2021, pukul 10.00 WITA) di ruang Wakamad Kurikulum.

menggunakan aplikasi *zoom* karena memori hpnya atau berbagai hal lainnya, Jadi ibu memilih menggunakan media *classroom* yang digunakan untuk pengambilan nilai dan media *whatsapp* digunakan untuk memberikan materi, selain itu, untuk tugas juga dikumpulkan disekolah biasanya dalam 2 minggu sekali supaya ada sedikit tatap muka antara guru dengan peserta didik⁵.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan pada proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis. Mengenai evaluasi ini sesuai dengan pendapat Ibu Mahmudah:

Untuk evaluasi ada 2 cara yaitu yang pertama evaluasi tertulis menggunakan media *classroom*, soal-soal yang digunakan masih mengambil di LKS supaya buku LKS tersebut tetap bermanfaat dan dibuka terus walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, kalau untuk evaluasi praktek biasanya ibu menggunakan video, jadi peserta didik membuat video yang berkaitan dengan pelajaran Ibu lalu setelah itu video tersebut dikirim di media *instagram*, biasanya pembagian waktunya ibu bagi, untuk minggu ini pemberian materi selanjutnya untuk minggu depannya pemberian tugas, dalam satu bulan diberikan 2 tugas maksimalnya supaya peserta didik lebih memahami. Tugas juga 2 minggu sekali dikumpul disekolah jadi ibu langsung memberikan nilai⁶.

Sejak Kemendikbud memberikan kebijakan mengenai untuk melakukan pembelajaran dirumah masing-masing yang dilakukan secara daring, banyak sekali kendala-kendala yang

⁵ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas 11 Keagamaan, Ibu Mahmudah, S.Pd (Rabu, 1 september 2021, pukul 11.00 WITA) di perpustakaan sekolah

⁶ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas 11 Keagamaan, Ibu Mahmudah, S.Pd (Rabu, 1 september 2021, pukul 11.00 WITA) di perpustakaan sekolah

dihadapi, kendala tersebut tidak dirasakan di satu pihak saja tetapi kendala dari guru, siswa, orangtua bahkan lingkungan.

Untuk di MAN Kotabaru ini sendiri, penulis juga menanyakan berkaitan tentang kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring. Bapak M. Juhdari, M.Pd.I beliau menyampaikan :

Kendala yang kami hadapi salah satunya adalah pembelajaran tidak bisa dilakukan secara maksimal, selain itu juga kurang bisanya dalam mengontrol aktivitas siswa karena ada yang ikut dan ada yang tidak ikut dalam proses pembelajaran, materi yang disampaikan pun tidak maksimal, beliau juga menambahkan kendala lain adalah ketidakpunyaannya media yang digunakan seperti tidak memiliki hp, jaringan yang kurang memadai terkhusus untuk mereka yang berada dipelosok desa, biaya kuota yang mahal serta keluhan orangtua yang tidak bisa dalam mendampingi anak selama proses pembelajaran secara daring yang dilakukan dirumah masing-masing, dan juga ada sebagian orangtua yang bahkan kurang memberikan perhatian kepada anak sehingga kesadaran anak tersebut kurang dalam mengikuti proses daring tersebut.⁷

Hal ini juga serupa dengan pernyataan dari guru Aqidah

Akhlak yakni Ibu Mahmudah :

Kendala yang dihadapi seperti tidak semua siswa memiliki hp atau media lainnya, keluhan jaringan seperti mereka yang berada dipedalaman desa, selain itu daring ini juga dianggap santai oleh kebanyakan siswa jadi karena anggapan seperti itu, tidak semua siswa mau mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan, selain itu juga ada kendala yang dihadapi oleh gurunya seperti susahnyanya memunculkan kesadaran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring ini, kurang responnya siswa, siswa pun kurang begitu menghargai guru karena merasa tidak bertemu langsung dengan guru yang bersangkutan, bahkan ada yang hanya tahu nama gurunya saja tapi tidak

⁷ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas 11 Keagamaan, Ibu Mahmudah, S.Pd (Rabu, 1 september 2021, pukul 11.00 WITA) di perpustakaan sekolah

tahu guru tersebut yang mana dan keluhan lainnya juga mengenai peran orang tua yang sangat diperlukan dalam membantu meningkatkan kesadaran siswa.⁸

Selain mengenai kendala-kendala tersebut, dalam proses pembelajaran daring ini juga sebenarnya ada memberikan dampak positif bagi kita, salah satunya adalah masyarakat dituntut untuk mampu menguasai IT, bukan hanya anak sekolah tapi juga guru yang mengajar. Selain itu, dampak positif lainnya adalah jangkauan pembelajaran bisa dilakukan secara lebih luas tanpa harus mengeluarkan biaya perjalanan yang jauh dan bisa dilakukan dirumah masing-masing. Berkaitan dengan hal ini ada beberapa solusi atau harapan yang diberikan oleh Bapak dan Ibu Responden dalam penelitian ini, Bapak Juhdari menyampaikan :

“Sebenarnya sekolah itu bukan satu-satunya solusi dalam menghadapi keadaan seperti sekarang ini, harus adanya kerja sama antara guru dan orangtua siswa dalam meminimalis kendala yang terjadi”⁹

Solusi lain disampaikan oleh Ibu Mahmudah:

Dalam pembelajaran daring ini orangtua harus ikut berperan dalam memberikan semangat anaknya, si anak pun juga harus sadar dan merasa tetap wajib melakukan pembelajaran walau melalui daring, si anak juga harus

⁸ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlazk kelas 11 Keagamaan, Ibu Mahmudah,S.Pd (Rabu, 1 september 2021, pukul 11.00 WITA) di perpustakaan sekolah

⁹ Hasil wawancara dengan Wakamad Kurikulum, Bapak M.Juhdari,M.Pd.I (Rabu, 1 september 2021, pukul 10.00 WITA) di ruang Wakamad Kurikulum.

memiliki panduan dan tidak hanya terpaku mengandalkan media online saja.¹⁰

Beliau juga menambahkan harapan :

Ingin sekali ibu pembelajaran boleh dilakukan secara bershif/ separo daring separo tatap muka dengan tetap melakukan proses dan jaga jarak, karena Pembelajaran Aqidah Akhlak ini sangat berkaitan dengan menilai akhlak siswa yang dapat dilakukannya itu secara tatap muka.¹¹

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran Aqidah Akhlak masa pandemi Covid-19

Ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran daring tersebut, meliputi:

- a. Faktor internal (dalam) yaitu faktor yang berkaitan dengan kesadaran siswa itu sendiri untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring sehingga dengan kesadaran itu siswa mau mengikuti proses pembelajaran secara maksimal walaupun pembelajaran dilakukan secara daring dirumah masing-masing.

Seperti halnya yang disampaikan ibu Mahmudah:

“karena kurangnya kesadaran siswa daring ini dianggap santai, sehingga ada sebagian anak yang tidak mau mengikuti

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas 11 Keagamaan, Ibu Mahmudah,S.Pd (Rabu, 1 september 2021, pukul 11.00 WITA) di perpustakaan sekolah

¹¹ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas 11 Keagamaan, Ibu Mahmudah,S.Pd (Rabu, 1 september 2021, pukul 11.00 WITA) di perpustakaan sekolah

pelajaran bahkan tidak mengumpulkan tugasnya, oleh karena itu kesadaran siswa kunci paling utama”¹²

serta siswa mau mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru yang bersangkutan sehingga tetap terjadi timbal balik yang baik dalam proses pembelajaran.

- b. Faktor eksternal yaitu kendala waktu dan tekanan dari lingkungan keluarga, kurangnya dorongan serta dukungan dilingkungan sekitar dan keluarga misalnya ketidakmampuan orangtua dalam mendampingi anaknya selama pembelajaran daring dengan alasan bahwa orangtuanya hanya lulusan tingkat dasar atau dibawah pendidikan siswa tersebut, dan masalah keuangan seperti keluhan tentang ketersediaan media dan kuota. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak M.Juhdari :

“Sebenarnya tugas mendidik seorang anak bukan hanya tanggung jawab dari pihak sekolah, tetapi seharusnya pihak sekolah dan orangtua bekerja sama dalam hal ini”¹³

- c. Faktor kontekstual, faktor ini lebih cenderung kepada media aplikasi yang tidak ramah misalnya hp yang digunakan hanya bisa digunakan untuk telpon dan sms atau memori hp mudah penuh sehingga tidak bisa menampung aplikasi yang membutuh

¹² Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas 11 Keagamaan, Ibu Mahmudah,S.Pd (Rabu, 1 september 2021, pukul 11.00 WITA) di perpustakaan sekolah

¹³ Hasil wawancara dengan Wakamad Kurikulum, Bapak M.Juhdari,M.Pd.I (Rabu, 1 september 2021, pukul 10.00 WITA) di ruang Wakamad Kurikulum

memorinya besar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Mahmudah:

“Sebenarnya ibu ingin menggunakan aplikasi zoom tapi sayangnya ada beberapa anak ibu yang hpnya tidak memadai untuk menggunakan aplikasi zoom”

kurangnya penguasaan dalam teknologi, perasaan terisolasi karena harus belajar secara mandiri (proses pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing).

C. Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data-data fakta hasil dari penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan data dokumentasi, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Dibawah ini akan dipaparkan analisa peneliti tentang pembelajaran Aqidah Akhlak melalui daring pada masa pandemic Covid-19 kelas XI Keagamaan di MAN Kotabaru.

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Daring pada Masa Pandemi Covid-19

“Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung dalam atau menggunakan bantuan jaringan dimana pengajar dan diajar

tidak bertatap muka langsung”.¹⁴ Sebutan lain dari pembelajaran daring ini ialah e-learning (elektronik learning), Som Naude mendefinisikan e-learning ini sebagai penggunaan sengaja teknologi informasi dan komunikasi berjaringan dalam proses pembelajaran. Beberapa istilah mengacu pada konsep yang sama yaitu online learning, virtual learning, distributed learning, dan web based learning. “Secara fundamental, e-learning adalah proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memediasi aktivitas pembelajaran baik secara *sinkronous* maupun *asinkronous*”.¹⁵

Pembelajaran secara daring ini berlaku semenjak adanya virus covid-19 yang mulai menyebar di Indonesia sejak awal bulan Maret 2020, pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka mau tidak mau harus dilakukan secara daring guna pencegahan penyebaran virus covid-19 yang sedang mewabah dengan pesat. Oleh karena itu, berkaitan dengan pembelajaran daring ini, sejak pertama kali Kemendikbud memberikan kebijakan banyak sekali pro dan kontra yang menyebar. Hal ini tidak hanya dirasakan dari pihak sekolah tetapi juga dirasakan dari pengaruh internal yaitu orangtua di rumah dan masyarakat sekitar. Adapun keluhan yang sangat dirasakan dari pihak sekolah adalah salah satunya mengenai pembelajaran Pendidikan

¹⁴ Alfert Effendi Pohan “*konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan Ilmiah*”, (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020) hal 2

¹⁵ Dewi Salma Prawiradilaga, dkk. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal 37-38.

Agama Islam, dan yang menjadi pokok pembahasan penulis adalah mengenai pembelajaran Aqidah Akhlak.

Aqidah Akhlak merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan akhlak siswa dalam berperilaku, berkaitan dengan akhlak siswa ini, diharapkan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak mampu membina akhlak setiap siswanya, adapun metode dalam membina akhlak siswa seperti :

a. Keteladanan

Guru sebagai cerminan yang digugu dan ditiru bagi setiap siswa, maka hendaknya menjaga dengan baik setiap perbuatannya sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi setiap siswanya contohnya :

1) Cara berpakaian, cara berpakaian seseorang merupakan cerminan diri orang tersebut. Sebagian besar guru-guru MAN Kotabaru sendiri selalu berpenampilan rapi, sopan dan mencerminkan seorang guru.

2) Budaya 5S (Senyum, Salim, Sapa, Sopan dan Santun)

Siswa MAN Kotabaru dibiasakan dengan penerapan budaya 5S baik terhadap guru maupun teman. Sehingga apabila siswa bertemu dengan guru haruslah sopan serta santun terutama salim ataupun memberikan salam kepada guru, hal ini agar siswa mengetahui hakikat berakhlak yang baik terhadap guru

sehingga mereka harus menjaga perilaku dihadapan seorang guru, hal itupun berlaku juga terhadap teman sebaya.

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan hal yang penting dalam setiap pengerjaan, karena dengan adanya pembiasaan ini apa yang dirasa paksaan lama kelamaan akan terasa tidak lagi menjadi suatu paksaan melalui pembiasaan, diantaranya:

1) Shalat zuhur berjamaah

Pelaksaaannya waktu istirahat kedua, bagi siswi perempuan yang punya udzur diperkenankan untuk istirahat atau bahkan sekedar didalam kelas.

2) Kebersihan

Program kebersihan di MAN ini dikoordinir oleh PLKS, Setiap harinya, tim dari PLKS memantau semua kelas secara sembunyi-sembunyi mengenai keadaan kebersihan setiap kelas.

c. Nasihat

1). Melalui Pembelajaran di dalam kelas

Sebagaimana menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya “Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar”, mengatakan bahwa diantara metode dan cara-cara mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keimanan

anak, mempersiapkan secara moral, psikis, dan social adalah dengan mendidiknya dengan memberi nasihat.

2). Majelis ta'lim

Setiap jum'at pagi MAN Kotabaru melaksanakan kegiatan rutin Majelis Ta'lim yang dipimpin oleh KH.Bahrudin Abdullah, Kitab yang beliau ajarkan ialah Kitab Ta'lim Muta'allim yang berisi tentang bagaimana akhlak seorang penuntut ilmu yang baik.

Berkaitan dengan beberapa metode yang dijelaskan diatas berlaku hanya pada saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka, sedangkan selama pandemi ini pembelajaran dilakukan secara daring yang dimana hal tersebut lah yang menjadi salah satu kendala yang dihadapi khususnya untuk guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang berkaitan dengan bagaimana seorang guru dalam melihat, membimbing serta mengontrol akhlak siswa. Seperti pemaparan Guru Aqidah Akhlak yang penulis wawancarai beliau menyampaikan bahwa selama daring ini terjadi penurunan akhlak siswa (krisis moral), siswa menjadi malas untuk sekolah karena mereka menganggap guru tidak melihatnya secara langsung sehingga kesadaran dirinya untuk sekolah, dan mengerjakan tugas itu tidak ada. Bahkan, ada salah satunya yang memilih untuk berhenti sekolah lalu menikah dan ada juga yang memilih

untuk bekerja. Disisi lain juga, beliau menyampaikan bahwa ada satu atau dua orang siswa yang berlaku tidak sopan ketika guru tersebut menanyakan tentang tugas yang diberikan. Hal-hal tersebut merupakan sedikit banyaknya tanda krisis moral di zaman sekarang apalagi di era teknologi yang semakin canggih ini. Sehingga untuk mengatasi hal ini sebenarnya bukan hanya pihak sekolah yang bertanggung jawab, tetapi dari pihak siswanya itu sendiri yakni kesadarannya dan kemauannya dalam mengikuti pembelajaran, dan yang tidak kalah pentingnya tentunya adalah dukungan dan bantuan dari pihak orangtua siswa yang dapat memantau langsung siswa tersebut khususnya selama pembelajaran daring yang dilakukan dirumah masing-masing.

Selain kendala yang dijelaskan tadi, masih ada beberapa hal positif yang dapat dirasakan selama pembelajaran secara daring ini, seperti : pembelajaran bisa mencakup secara luas artinya tidak batasan tempat, mengirit biaya bensin, belajar dengan suasana baru dengan kecanggihan teknologi yang memang sangat diperlukan untuk masa depan, serta materi yang digunakan pun bisa kapan saja dibuka ketika kita perlu karena sudah tersimpan di internet seperti contohnya di classroom bagi guru yang melakukan pembelajaran dengan media classroom.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Daring

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran ini ada terbagi 3 yaitu:

a. Faktor internal

Faktor ini berkaitan dengan kesadaran siswa itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran secara daring serta kesadaran siswa tersebut dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru baik tugas tertulis maupun tugas praktek khususnya untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak.

b. Faktor eksternal

Dalam faktor ini yang bertanggung jawab adalah guru dan orangtua di rumah. Guru bertugas untuk mendidik di sekolah walaupun pembelajaran secara daring tapi semua itu tetap harus ada kerjasama dengan orangtua yang berada di rumah, apalagi untuk pembelajaran secara daring yang dimana pembelajaran dilakukan di rumah yang mana artinya tugas orangtua juga sangat diperlukan dalam meminimalisir kendala yang dihadapi selama daring. Dukungan dari orangtua sangat dibutuhkan anak dalam mengatasi kebosanan selama daring ini.

c. Faktor kontekstual

Dalam hal ini lebih berkaitan tentang media yang dimiliki serta jaringan. Mengenai media ini, ada beberapa siswa yang memang tidak memiliki media seperti hp, ada juga yang memiliki hp tapi tidak bisa menggunakan aplikasi yang dipakai oleh guru yang bersangkutan karena kualitas hp yang memadai. Selain itu, biaya kuota juga sempat menjadi pembahasan dikalangan orangtua sehingga Kemendikbud cepat tanggap dengan memberikan kuota gratis untuk anak sekolah yang melakukan pembelajaran secara daring. Hal lainnya juga adalah berkaitan dengan jaringan internet, sayangnya mengenai hal ini belum bisa diberikan solusi karena untuk mereka yang tinggal di pedalaman desa memang sangat susah dalam mengakses internet dikarenakan jaringan yang susah.